

## P E N D A H U L U A N

## A. Latar belakang masalah.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang merdeka dan mempunyai cita cita yang luhur yaitu terciptanya suatu masyarakat yang maju, adil dan makmur merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 45. Untuk mewujudkan cita cita tersebut maka bangsa Indonesia mengisi kemerdekaannya dengan pembangunan, pembangunan yang dilaksanakan diberbagai sektor termasuk sektor pendidikan.<sup>1</sup>

Pembangunan disektor pendidikan merupakan upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, sedangkan pendidikan yang dimaksudkan adalah :

Suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan atau bimbingan, pengajaran, dan latihan serta memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan dimasa yang akan datang sebagai generasi penerus bangsa.<sup>2</sup>

Dalam penerapan sektor pendidikan dalam pembangunan ini pemerintah mencanangkan program Pendidikan Nasional, Pendidikan

---

<sup>1</sup> MPR RI, GBHN Ketetapan MPR no II /MPR /1993, BP-7 Pusat, Jakarta, 1995, hlm.45.

<sup>2</sup> MPR RI, UU no.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya, Semarang, Aneka Ilmu, 1989, hlm.2.

Nasional merupakan tanggung jawab bersama yang diperuntukkan bagi semua lapisan masyarakat dan tidak dibenarkan adanya - perbedaan atas jenis kelamin, agama, suku, latar belakang sosial dan tingkat kemampuan ekonomi.

Agar sebuah pendidikan dapat berhasil dan terwujud sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan sebuah tujuan - yang dapat menunjukkan arah pendidikan tersebut. karena mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa yang tercantum dalam UURI no.2 tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan - bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya - yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan - YME, berbudi pekerti yang luhur, memiliki kepribadian - mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyara - katan dan bangsa. <sup>3</sup>

Untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional terse- but dibutuhkan adanya lembaga pendidikan, lembaga pendidikan masing masing mempunyai tujuan tersendiri yang selaras deng- an tujuan Nasional. Dan penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur sekolah dan luar sekolah, maka artinya pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dibangku se- kolah saja akan tetapi juga dapat dilaksanakan dilingkungan keluarga dan masyarakat, bahkan anak didik sebelum masuk se- kolah telah memperoleh pendidikan dikeluarga yang disebut - lapangan pendidik uta ma dan pertama. adapun fungsi sekolah-

---

<sup>3</sup>Ibid, hlm.4.

sendiri merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang karena keterbatasan orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah. Jadi antara pendidikan sekolah dengan pendidikan non sekolah saling mempengaruhi dan mengisi.<sup>4</sup>

Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan yang disebut jenjang pendidikan, jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, keluasannya dan kedalaman bahan pengajaran dan cara penyajian bahan pengajarannya. Sedangkan jenjang pendidikan termasuk pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun tujuan Instruksional sekolah menengah umum yaitu;

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.<sup>5</sup>

Dan kalau kita berbicara mengenai pendidikan tidak akan lepas dari kurikulum, karena untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dibutuhkan kurikulum yang harus dilalui dan tempuh oleh lembaga pendidikan. dan pengertian kurikulum adalah:

---

<sup>4</sup>. Jalaludin, Psikologi Agama, Jakarta, Raja wali Pres, 1996, hlm. 205.

<sup>5</sup> A. Hamid Syarif, Pengenalan kurikulum Sekolah dan Madrasah, Bandung, Citra Umbara, 1995. hlm. 7.

Sejumlah program pendidikan atau program belajar siswa yang disusun secara logis dan sistematis dibawah tanggung jawab sekolah, atau guru guna mencapai tujuan pendidikan sekolah yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Dalam kurikulum sekolah menengah umum dikenal adanya mata pelajaran pendidikan agama islam yang terdiri dari aqidah akhlak, feqih, alquraan hadist, dan sejarah kebudayaan islam. dalam pembahasan ini pendidikan agama islam yang diutamakan adalah pendidikan akhlak, karena akhlak merupakan aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan baik bagi kehidupan seseorang maupun kelompok masyarakat dan bangsa. Bagaimana pandainya seseorang tanpa dilandasi akhlakul-kharimah, budi pekerti yang luhur. maka segalanya akan membawa malapetaka saja.<sup>7</sup> dan agama islam telah menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam merupakan terbentuknya kepribadian muslim, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan islam, dengan demikian untuk mencapai akhlak sempurna adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan islam.<sup>8</sup>

Akhlak merupakan bentuk batin seseorang dan mustika hidup manusia sekaligus sebagai ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, maka sekiranya apabila akhlak seseorang telah lenyap maka kehidupan ini akan kacau balau, orang tidak lagi dapat membeda

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm.2

<sup>7</sup> Amien D Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional, 1973, hlm.52.

<sup>8</sup> A.D. Marimbah, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, Almaarif, 1989, hlm.46.

kan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga kehidupan ber masyarakat menjadi berantakan. oleh karena itu barang siapa - yang menghendaki hidup teratur, tentram dan damai hendaklah memperhatikan akhlak dalam kehidupannya dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>9</sup> dengan demikian manusia dapat dikatakan makhluk yang mulia jika dalam dirinya melekat akhlak - islam yaitu akhlakul kharimah bahkan dengan akhlak itu pula manusia dapat dibedakan dari hewan sesuai dengan sabda Nabi - muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ سُنَّةَ مَنْ بَعْدِي فِي الْأَخْلَاقِ

Artinya ; Sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.<sup>10</sup>

mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia secara umum dan khususnya bagi siswa remaja, maka perlu adanya upaya guru agama dalam pembinaan akhlak siswa dikalangan remaja, karena masa remaja merupakan masa kegoncangan jiwa yaitu umur kira kira 16 sampai 19 tahun. walaupun dapat diumpamakan masa remaja dengan gelombang, maka umur tersebut adalah gelombang yang sangat besar yang bisa memecahkan pantai jika tidak dapat dikendalikan, sedangkan menurut Zakiah adalah :

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa yaitu masa yang berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang - matang dan berdiri sendiri.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 71.

<sup>10</sup> Hj. Hasniah. H.A. Ahlaq Dalam Islam, Surabaya, PBPAI, 1998 hlm. 1.

Dengan demikian untuk pembinaan akhlak siswa SMU dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan sekolah disamping lembaga pendidikan keluarga dan masyarakat. karena lembaga pendidikan sekolah adalah usaha sadar secara sistematis dan paragraf matis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. dan salah satu faktor pendidikan di sekolah adalah guru, guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu hendaknya guru harus betul betul dapat membawa siswa kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai.<sup>12</sup> sedangkan pengertian guru-agama adalah orang yang berpengaruh dalam pembentukan pribadi siswanya yang sesuai dengan ajaran agama agar siswa remaja memiliki budi pekerti yang luhur dan baik. biasanya guru-agama pada sekolah menengah umum oleh siswa remaja dianggap sebagai kakak yang memahami gelombang besar yang sedang mengamuk dan mengancam jiwanya, gurulah yang mau dijadikan sasaran emosinya, yang mau mendengar dan memahami keluhan dan penderitaannya, maka guru agama lah yang akan membimbing, dalam hidupnya menuju arah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar.

Guru agama dalam hal ini mempunyai tugas yang sangat berat yaitu disamping ikut serta membina pribadi siswa remaja juga mengajarkan pengetahuan agama islam kepada siswanya, - maka guru agama harus memperbaiki akhlak siswa remaja yang -

---

11. Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang, 1970, hlm.72.

<sup>12</sup> Cece Wijaya dkk, Upaya Pembaharuan Pendidikan Dan Pengajaran, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991, hlm.29.

telah terlanjur rusak akibat pendidikan keluarga ,oleh karena itu hendaknya pendidikan keluarga dan guru agama harus membawa siswa remaja kesemua arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik termasuk akhlakul kharimah. memang benar bahwa tugas ini bukan hanya tugas guru agama saja, akan tetapi juga tugas guru pada umumnya disamping itu juga tugas orangtua namun peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan, sebab guru agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh orangtua dan lingkungan masyarakat, kemudian dengan guru lain membantu pembinaan akhlak siswa SMU .

Maka dari upaya upaya guru agama sangatlah penting dalam pembinaan akhlak siswa remaja di SMU Islam Walisongo Sidoarjo dan diharapkan mampu menjadikan akhlak yang mulia sehingga siswa remaja bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakatnya dimana ia tinggal serta berguna bagi kehidupan bangsa, negara, agama dan dirinya sendiri dimasa yang akan datang.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis mengambil judul yakni ;

" STUDI TENTANG UPAYA UPAYA GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMU ISLAM WALISONGO SIDOARJO "

## B. Penegasan istilah dalam judul.

### 1. Upaya guru agama.

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai sesuatu yang dimaksud. Sedangkan guru agama adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik.<sup>13</sup>

Yang dimaksud oleh penulis upaya upaya guru agama di sini yaitu segenap kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mempengaruhi dalam membina dan membentuk akhlak yang baik dan mulia untuk siswa remaja, yang sesuai dengan ajaran - islam yang dilakukan oleh guru agama.

### 2. Pembinaan akhlak.

Pembinaan adalah kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertahankan, dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.<sup>14</sup> dan akhlak adalah suatu istilah bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk berbuat atau bertindak - bukan karena suatu pertimbangan atau bukan pula suatu pemikiran.<sup>15</sup>

Dimaksud dengan pembinaan akhlak dalam skripsi ini adalah suatu bimbingan atau usaha yang bertujuan untuk mengarah-

<sup>13</sup> MPR RI, Peraturan Pemerintah RI no.38 thn 1992 tentang tenaga kependidikan, Jakarta, 1992, hlm.281.

<sup>14</sup> A. Hamid Syarif, Pengembangan Kurikulum, Surabaya, Bina Ilmu, 1996, hlm.33.

<sup>15</sup> Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm.68.

kan, memperbaiki dan membentuk siswa remaja agar berakhlak baik dan mulia sesuai dengan ajaran agama islam, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah.

### 3. Siswa SMU Islam Walisongo.

Siswa adalah pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran anjuran, norma norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan.<sup>16</sup>

Dalam tulisan ini siswa merupakan suatu obyek didik - yang akan diperbaiki atau dibina akhlaknya sesuai dengan ajaran agama islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya upaya guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMU Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan oleh guru agama dalam mengarahkan tenaga dan pikiran untuk melaksanakan, mempertahankan, dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada dalam diri siswa - remaja sehingga mereka memiliki budi pekerti yang baik dan mulia sesuai dengan ajaran agama islam.

Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu;

" UPAYA UPAYA GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA "

Dari variabel diatas dapat ditarik indikator indikator sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Amir D. Indrakusuma, Op cit, hlm.134.

## F. Metodologi Penelitian.

### 1. Obyek penelitian.

Dalam menentukan obyek penelitian erat kaitannya dengan istilah populasi, sedangkan pengertian populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi obyeknya adalah semua guru agama yang berada di SMU Islam Walisongo Sidarjowong yang berjumlah 5 orang, mengingat jumlah populasi yang sedikit tersebut maka dalam penelitian ini tidak diambil sample tersendiri, karena jumlah yang sudah ada memungkinkan untuk diteliti semua dengan demikian penelitian ini dikatakan sebagai penelitian populasi.

### 2. Jenis, Sumber dan Teknik mengumpulkan data.

Data pengumpulan data ini teknik yang digunakan dalam penelitian adalah ;

1. Interview adalah menurut Sutrisno Hadi bahwa suatu proses tanya jawab lesan, dimana dua orang atau lebih berhadapan hadapan dalam bentuk fisik, yang satu dengan yang lainnya dapat melihat dan mendengar dengan telinga sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Aneka Cipta, 1993, hlm.102.

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, Penelitian Riset, Yogyakarta, Andi Offset, 1993, hlm.

Sedangkan menurut penulis wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan - untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan cara bercakap cakap, berhadap hadapan muka langsung, dan wawancara ini bersifat terbuka dan tidak berstruktur dalam penelitian ini metode atau teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang; Gambaran umum obyek penelitian, upaya upaya guru agama dalam pembinaan akhlak, dan keadaan guru agama.

2. Dokumentasi adalah menurut Wardi Bahtiar yaitu berupa data data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.

Dokumentasi menurut penulis adalah metode yang dipakai mencari data mengenai hal hal yang berupa catatan, agenda, transkrip buku dan sebagainya yang mengandung keterangan dan penjelasan yang berhubungan dengan obyek yang hendak diteliti, dan dokumentasi ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang tinjauan guru agama dan akhlak, keadaan guru agama, serta gambaran umum obyek penelitian.

3. Observasi adalah pengumpulan pertanyaan pertanyaan yang merupakan deskriptif atau menggambarkan dari kenyataan - kenyataan menjadi perhatiannya, cara ini dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat - melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang diliput hat. <sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wardi Bahtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta, Logos, 1997, hlm. 72.

Metode atau teknik ini digunakan untuk mencari data - tentang pelaksanaan upaya guru agama, keadaan guru agama dan gambaran umum obyek penelitian.

Dengan demikian dalam pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan jenis, sumber, dan teknik pengumpulan data, sebagaimana tertulis pada tabel dibawah ini ;

| NO | Jenis data                                     | Sumber data                        | TPD  |
|----|--|------------------------------------|--|
| 1. | Gambaran umum obyek penelitian                 | Kejala Sekolah                     | - Interview<br>- Dokumentasi<br>- Observasi  |
| 2. | Tinjauan tentang akhlak dan guru agama.        | Litelatur (buku buku yang sesuai ) | - Dokumentasi                                |
| 3. | Upaya upaya-guru agama dalam pembinaan akhlak. | Guru agama                         | - Interview<br>- Observasi                   |
| 4. | Keadaan guru agama                             | Guru agama                         | - Observasi<br>- Dokumentasi<br>- Interview. |

### 3. Teknik Analisa data.

Dalam analisa data ini, data yang telah terkumpul kemudian diolah secara kualitatif diskriptif yaitu keseluruhan - prinsip yang ada dalam suatu sumber diuraikan atau dilukiskan kembali secara obyektif untuk memahami penalaran yang terkandung dalam keseluruhan pembahasannya, sedangkan mengenai penyajian data dan analisa data selengkapnya akan disajikan pada -

BAB III.

#### 4. Metode Pembahasan.

Dalam penelitian skripsi ini dibahas secara teoritis dan empiris. pembahasan secara teoritis bersumber pada perpustakaan yaitu beberapa literatur yang masih ada yang kaitannya dengan judul penulisan skripsi ini, sedangkan data empirisnya penulis dapat dari data yang terdapat dilapangan - yaitu obyek penelitian.

Untuk membahas yang teoritis penulis mempergunakan metode sebagai berikut ;

##### 1. Deduktif.

Yaitu suatu cara dimana dari pengetahuan yang umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, dalam hal ini Hafi Ansori metode deduktif adalah masalah yang umum menuju ke masalah khusus atau keseluruhan kepada bagian bagian<sup>20</sup>. dan metode ini digunakan untuk menguraikan pengetahuan yang bersifat masih umum sehingga akan menjelaskan dan mempermudah pembahasan baik pengetahuan yang diperoleh secara teoritis yaitu dari literatur maupun pengetahuan yang diperoleh melalui kanca atau lapangan.

---

<sup>20</sup>HM.Hafi Ansori, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya Usaha Nasional, 1983, hlm. 14.

## 2. Induktif .

Yaitu menurut Sutrisno Hadi bahwa berangkat dari fakta fakta yang khusus, peristiwa peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa kongkrit tersebut ditarik ke generalisasi generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>21</sup>

Metode induktif ini dipakai untuk menerangkan sesuatu dengan jalan menguraikan dari yang khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum atau dari yang kecil kecil kepada yang besar, sehingga dapat memperjelas dan memudahkan pemahaman atau pengertian yang diperoleh melalui teori maupun lapangan.

---

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Op cit*, hlm.42.

#### g. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan adalah pengurutan pembahasan dalam skripsi, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca untuk memahami dan menelaah isi yang terdapat dalam skripsi ini yang terbagi menjadi 4 BAB secara teoritis dan empiris.

Pada BAB I pendahuluan yang merupakan gambaran umum di skripsi ini yang meliputi ; latar belakang masalah, penegasan judul, Alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan studi teoritis yang membahas tentang guru agama, akhlak dan upaya upaya guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SMU.

BAB III merupakan studi empirik tentang obyek penelitian yaitu penyajian dan analisa data yang didalamnya memuat gambaran umum obyek penelitian yaitu upaya upaya guru agama dalam pembinaan akhlak siswa, keadaan guru agama.

BAB IV merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi ini tentang kesimpulan, saran dan penutup.